



SURVEI MINAT PERUSAHAAN ASURANSI MENGGUNAKAN DANA PROGRAM KEUANGAN BERKELANJUTAN DALAM MITIGASI RISIKO DAMPAK PEMANASAN GLOBAL

Rukaesih Ahmad Maolani¹, Antonius Anton Lie², Achmad Sudiyar Dalimunthe³,
Insri Nuryati⁴, Suhartono⁵, Rara Oktaviaeni⁶, Putu Egawastu Suryamika⁷, Eka
Julianti⁸

^{1,2,4,5,6,7,8}Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Indonesia

³PT. Asuransi Asei, Indonesia

E-mail: rukaesihmaolani44@gmail.com

Article History:

Received: 31-07-2023

Revised: 17-08-2023

Accepted: 22-08-2023

Keywords:

Minat, Mitigasi Risiko

Abstract: Tujuan dari penelitian ini yaitu survei tentang minat perusahaan asuransi menggunakan dana Program Keuangan Berkelanjutan dalam mitigasi risiko dampak pemanasan global. Kegiatan penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode teknik survei untuk menjangkau minat responden perusahaan dalam menggunakan dana Program Keuangan Berkelanjutan dan pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dapat diketahui Minat perusahaan didapat 55,4% menyatakan sangat setuju, dan 44,6 % menyatakan setuju. Perusahaan menyadari bahwa menjaga kelestarian lingkungan hidup akan melindungi lingkungan dari kemungkinan terjadinya risiko, terutama yang disebabkan karena perubahan iklim sebagai dampak pemanasan global, dan kondisi ini harus menjadi motivasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan mitigasi risiko banjir. Dari perhitungan dan analisis yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Perusahaan asuransi memiliki minat dalam menggunakan dana pada Program Keuangan yang berkelanjutan untuk melakukan mitigasi risiko yang berdampak menurunkan pemanasan global.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Manusia selalu dihadapkan pada suatu keadaan yang tidak pasti pada setiap kegiatan yang dilakukan, yang mungkin akan mengakibatkan kerugian, meskipun juga terdapat kemungkinan untuk memberikan peluang. Yudiana menyatakan bahwa ketidakpastian yang menimbulkan penyimpangan atau menimbulkan terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan, dikenal sebagai risiko (Yudiana, 2010), (Oktariyanti, 2021), (Romdhoni, 2016). Risiko dapat menimbulkan kerugian, baik pada individu maupun organisasi, membedakan ketidakpastian atas: 1) ketidakpastian ekonomi (*economic uncertainty*); 2) ketidakpastian yang disebabkan oleh alam (*uncertainty of nature*); dan 3)

ketidakpastian yang disebabkan oleh perilaku manusia (*human uncertainty*) (Launa & Mudjiyanto, 2022), (Severesia & Juliana, 2022). Untuk meminimalisir dampak yang tidak dapat diprediksi kejadian di masa yang akan datang manusia dapat mempersiapkan dan membuat perencanaan untuk menangani risiko yang mungkin terjadi agar dapat meminimalisir baik kemungkinan terjadinya bencana maupun kerugian yang ditimbulkan sebagai dampak terjadinya bencana (Muka, 2013). Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir dampak kerugian melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengenalan dan pengawasan risiko dikenal sebagai manajemen risiko. Salah satu mekanisme transfer risiko adalah dengan mengalihkan sebagian atau seluruh risiko yang mungkin dihadapi, melalui asuransi. Dengan mengalihkan risiko kepada perusahaan asuransi, maka tertanggung sebagai pihak yang mengalihkan risiko, akan mendapatkan penggantian atas kerugian sebagai dampak terjadinya risiko dari penanggung atau perusahaan asuransi, yaitu pihak yang menerima pengalihan risiko.

Laporan Risiko Global 2023 membahas potensi "krisis poli" terkait kekurangan sumber daya alam seperti makanan, air, logam, dan mineral (Global Risk Report, 2023). Laporan ini juga menyoroti pentingnya menangani perubahan iklim dan risiko lingkungan. Hasil pencarian lain yang relevan adalah Bab 7 dari laporan IPCC tentang manajemen risiko dan pengambilan keputusan terkait dengan pembangunan berkelanjutan (Hurlbert & Krishnaswamy, 2022). Bab ini membahas dinamika spasial, budaya, dan temporal yang kompleks dari risiko dan ketidakpastian dalam kaitannya dengan interaksi lahan dan iklim serta ketahanan pangan. Ini juga menekankan perlunya pendekatan yang fleksibel, adaptif, berulang untuk menilai risiko dan merevisi keputusan dan instrumen kebijakan. Meskipun sumber-sumber ini tidak secara langsung membahas topik survei tentang minat perusahaan asuransi dalam menggunakan keuangan berkelanjutan untuk memitigasi risiko pemanasan global, mereka memberikan beberapa konteks dan wawasan yang mungkin relevan dengan topik tersebut.

Perusahaan asuransi dapat menggunakan program keuangan berkelanjutan untuk memitigasi risiko pemanasan global. Berikut adalah beberapa cara di mana mereka dapat melakukannya antara lain: (1). Berinvestasi dalam infrastruktur dan teknologi rendah karbon dan tahan iklim, seperti energi terbarukan, bangunan hijau, dan transportasi berkelanjutan; (2). Mendorong klien untuk menerapkan praktik berkelanjutan dan mengurangi jejak karbon mereka, seperti dengan menawarkan diskon untuk perilaku ramah lingkungan; (3). Memberikan pertanggungan asuransi untuk risiko terkait iklim, seperti banjir, badai, dan kekeringan, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam mengungkapkan risiko dan peluang terkait iklim (Estiningtyas, 2015); (4). Mengembangkan produk asuransi inovatif yang mendorong perilaku ramah iklim, seperti asuransi mobil bayar sesuai pemakaian atau asuransi parametrik untuk petani yang terkena dampak kekeringan atau banjir (Keuangan, 2014). Dengan mengintegrasikan keuangan berkelanjutan ke dalam operasi mereka, perusahaan asuransi dapat membantu mengurangi risiko pemanasan global dan berkontribusi pada transisi menuju ekonomi rendah karbon dan tahan iklim.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, kami tertarik untuk melakukan survei tentang minat perusahaan asuransi menggunakan dana Program Keuangan Berkelanjutan dalam mitigasi risiko dampak pemanasan global.

METODE PENELITIAN

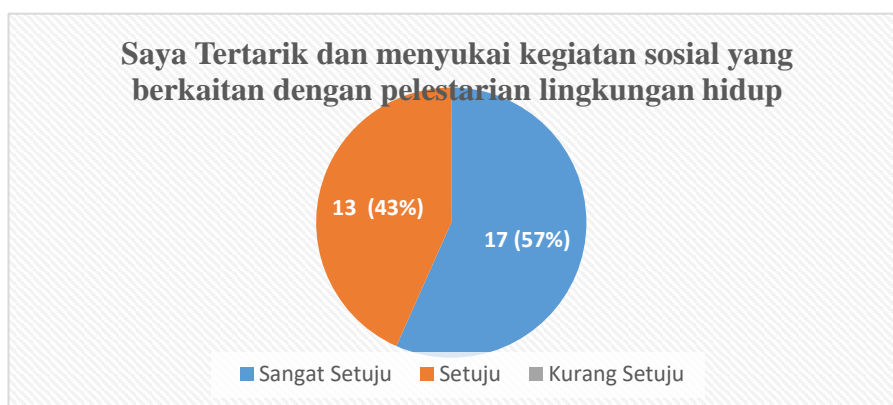
Kegiatan penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode teknik survei untuk menjangkau minat responden perusahaan dalam menggunakan dana Program Keuangan Berkelanjutan. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada seluruh responden yang mewakili Perusahaan Asuransi yang bertugas mengelola dana Program Keuangan Berkelanjutan perusahaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk perhitungan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh 30 perusahaan, dengan hasil sebagai berikut:

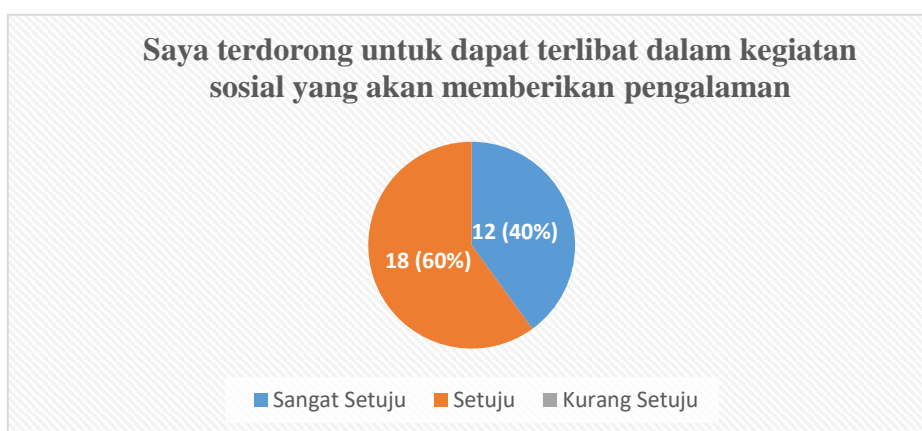
Tabel 1. Kegiatan Pelestarian Lingkungan Hidup



Sumber: Data Primer 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 17 (tujuh belas) perusahaan atau sebesar 57% menyatakan sangat setuju dan tertarik serta menyukai kegiatan sosial yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup, dan 13 (tiga belas) perusahaan atau sebesar 43% menyatakan setuju dan tertarik serta menyukai kegiatan sosial yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup.

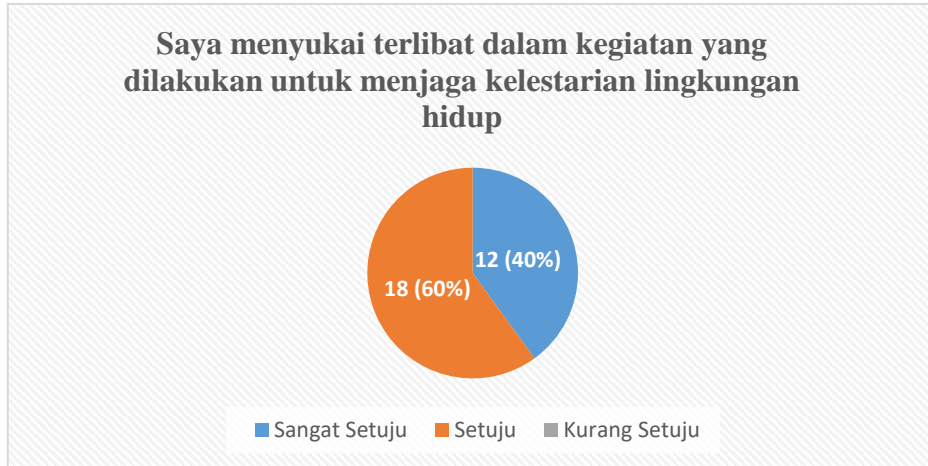
Tabel 2. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial



Sumber : Data primer 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 12 (dua belas) perusahaan atau sebesar 40% menyatakan sangat setuju dan terdorong untuk dapat terlibat dalam kegiatan sosial yang akan memberikan pengalaman terkait pelestarian lingkungan hidup, dan 18 (delapan belas) perusahaan atau sebesar 60% menyatakan setuju dan terdorong untuk dapat terlibat dalam kegiatan sosial yang akan memberikan pengalaman terkait pelestarian lingkungan hidup

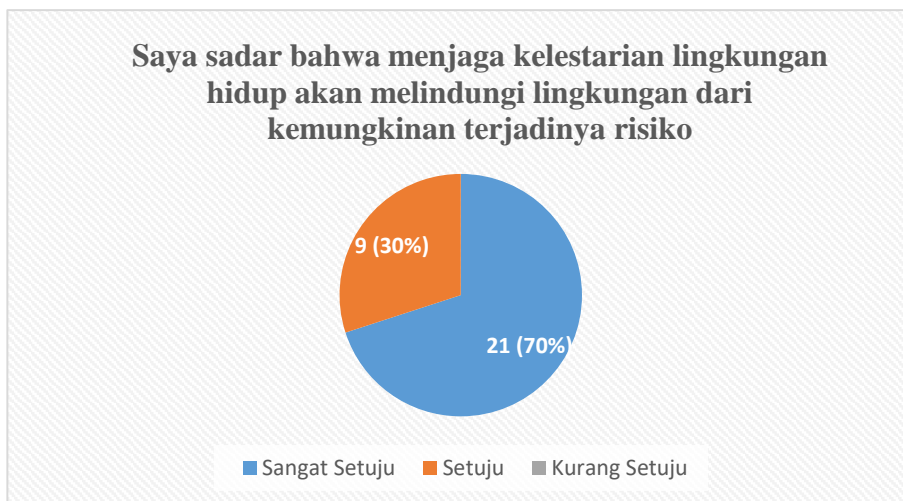
Tabel 3. Keterlibatan Kegiatan Kelestarian Lingkungan Hidup



Sumber: Data Primer 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 12 (dua belas) perusahaan atau sebesar 40% menyatakan sangat setuju dan menyukai terlibat dalam kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, dan 18 (delapan belas) perusahaan atau sebesar 60% menyatakan setuju dan menyukai terlibat dalam kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Tabel 4. Keterlibatan Menjaga dan Melindungi Lingkungan Hidup

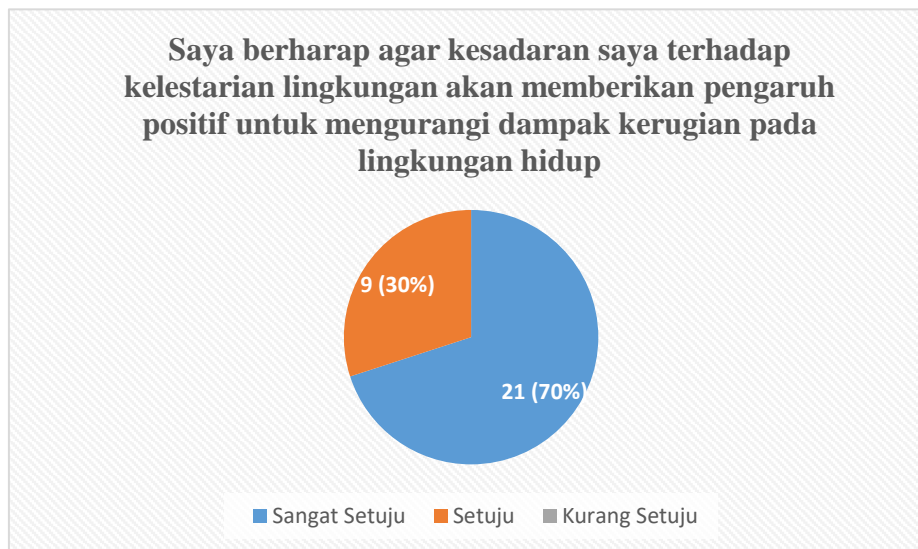


Sumber: Data Primer 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 21 (dua puluh satu) perusahaan atau sebesar 70% menyatakan sangat setuju dan sadar bahwa menjaga kelestarian lingkungan hidup

akan melindungi lingkungan dari kemungkinan terjadinya risiko, dan 9 (sembilan) perusahaan atau sebesar 30% menyatakan setuju dan sadar bahwa menjaga kelestarian lingkungan hidup akan melindungi lingkungan dari kemungkinan terjadinya risiko

Tabel 5. Kesadaran Kelestarian Lingkungan



Sumber : Data Primer 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 21 (dua puluh satu) perusahaan atau sebesar 70% menyatakan sangat setuju dan berharap agar kesadarannya terhadap kelestarian lingkungan akan memberikan pengaruh positif untuk mengurangi dampak kerugian pada lingkungan hidup dan 9 (sembilan) perusahaan atau sebesar 30% menyatakan setuju dan berharap agar kesadarannya terhadap kelestarian lingkungan akan memberikan pengaruh positif untuk mengurangi dampak kerugian pada lingkungan hidup.

Pembahasan

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabel lingkaran di atas diperoleh dari data primer yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner penelitian, yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil valid dan reliable (perhitungan terlampir). Rekapitulasi hasil perhitungan pengisian kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel 6 di bawah:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengisian Kuesioner

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	KS (%)
Variabel Minat				
1	Saya tertarik dan menyukai kegiatan sosial yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup.	57	43	0
2	Saya terdorong untuk dapat terlibat dalam kegiatan sosial yang akan memberikan pengalaman	40	60	0
3	Saya menyukai terlibat dalam kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.	40	60	0

4	Saya sadar bahwa menjaga kelestarian lingkungan hidup akan melindungi lingkungan dari kemungkinan terjadinya risiko.	70	30	0
5	Saya berharap agar kesadaran saya terhadap kelestarian lingkungan akan memberikan pengaruh positif untuk mengurangi dampak kerugian pada lingkungan hidup	70	30	0
Rata-rata		55,4	44,6	0

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

Dari rekapitulasi hasil perhitungan sebagaimana ditampilkan pada tabel 16 di atas, terlihat bahwa untuk (Variabel Minat): 55,4% menyatakan sangat setuju, dan 44,6 % menyatakan setuju. Perusahaan menyadari bahwa menjaga kelestarian lingkungan hidup akan melindungi lingkungan dari kemungkinan terjadinya risiko, terutama yang disebabkan karena perubahan iklim sebagai dampak pemanasan global, dan kondisi ini harus menjadi motivasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan mitigasi risiko banjir. Kontribusi nyata dari semua pihak untuk menangani secara dini dampak yang muncul dari perubahan iklim dan edukasi tentang manajemen risiko dan bencana alam harus terus digalakkan, untuk mengurangi dampak kerugian. Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen yang harus diwujudkan oleh perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dan melalui dana Program Keuangan Berkelanjutan perusahaan dapat memberikan dukungan menyeluruh untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang terjaga dengan memberikan dukungan kegiatan.

KESIMPULAN

Dari perhitungan dan analisis yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: Perusahaan asuransi memiliki minat dalam menggunakan dana pada Program Keuangan yang Berkelanjutan untuk melakukan mitigasi risiko yang berdampak menurunkan pemanasan global.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Estiningtyas, W. (2015). Asuransi Pertanian Berbasis Indeks Iklim: Opsi Pemberdayaan dan Perlindungan Petani Terhadap Risiko Iklim. *Jurnal Sumberdaya Lahan Vol.*, 9(1), 51–64.
- [2] Global Risk Report. (2023). *The Global Risks Report 2023 - 18th Edition*. www.weforum.org
- [3] Hurlbert, M., & Krishnaswamy, J. (2022). Risk Management and Decision-making in Relation to Sustainable Development. In *Climate Change and Land*. Intergovernmental Panel on Climate Change. <https://doi.org/10.1017/9781009157988.009>
- [4] Keuangan, O. J. (2014). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia (Roadmap For*

- http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- [5] Launa, L., & Mudjiyanto, B. (2022). Membincang Risiko Dan Ketidakpastian (Sebuah Penjajakan Konseptual Studi Risiko Politik). *Jurnal Communitarian*, 3(2), 538–564. <https://doi.org/10.56985/jc.v3i2.180>
- [6] Muka, I. W. (2013). Analisis Risiko pada Proyek Pembangunan Parkir Basement Jalan Sulawesi Denpasar. *Analisis Risiko Pada Proyek Pembangunan Parkir Basement Jalan Sulawesi Denpasar*, 19(2), 155–165.
- [7] Oktariyanti, D. (2021). Analisis Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Umkm Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan. *Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 18–31. <https://doi.org/10.30631/makesya.v1i1.817>
- [8] Romdhoni, A. H. (2016). Analisis Komparasi Manajemen Risiko Pada Koperasi Syariah Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03), 1–15. <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.1>
- [9] Severesia, C., & Juliana, R. (2022). Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 491–502. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.43857>
- [10] Yudiana, F. E. (2010). Manajemen Risiko dalam Prinsip Pembiayaan Mudarabah: Kajian Kontekstual Islam terhadap Risiko. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 227. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v1i2.227-244>